

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 6 SEMARANG



Disusun oleh :

Nama : Rohmatussalimah
Nim : 2401409010
Program studi : Pendidikan Seni Rupa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA
NIP. 196508271989012001

Kepala Sekolah



Drs. H. Totok Widyanto, M.Si
NIP. 195910301984031004

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M.Pd
NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMA Negeri 6 Semarang dengan baik dan sesuai harapan. Penyusun menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 2 ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari pihak yang terkait.

Penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs.H. Totok Widyanto, M.Si selaku Kepala SMA Negeri 6 Semarang yang telah memperkenankan kami untuk mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2),
2. Drs. Nur Cholis selaku koordinator guru pamong SMA Negeri 6 Semarang,
3. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES,
4. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA selaku Dosen Koordinator PPL UNNES,
5. Dra. Aprilia, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dari jurusan seni rupa,
6. Luthfi Fathul Qorib, S.Pd selaku guru pamong Seni Budaya (Seni Rupa),
7. Bapak/Ibu guru serta karyawan dan peserta didik SMA Negeri 6 Semarang yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan PPL 2,
8. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL 2.

Kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar penyusun dapat menjadi lebih baik pada masa datang. Kami berharap laporan PPL 2 ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya serta bagi nusa dan bangsa pada umumnya.

Semarang, Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul
Lembar Pengesahan
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Lampiran.....

BAB I PENDAHULUAN

 A. Latar Belakang
 B. Tujuan
 C. Manfaat

BAB II LANDASAN TEORI

 A.
 B.

BAB III PELAKSANAAN

 A. Waktu
 B. Tempat
 C. Tahapan Kegiatan
 D. Materi Kegiatan
 E. Proses Bimbingan
 F. Faktor Pendukung dan Penghambat

Refleksi Diri
Lampiran – lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kalender Pendidikan Semester 1 2010/2011

Lampiran 2. Prota

Lampiran 3. Promes

Lampiran 4. Identifikasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Lampiran 5. Silabus

Lampiran 6. RPP

Lampiran 7. Daftar Nama Siswa

Lampiran 8. Jadwal Ekstrakurikuler

Lampiran 9. Rencana Kegiatan PPL

Lampiran 10. Kartu Bimbingan Praktikan Mengajar

Lampiran 11. Daftar Presensi Dosen Pembimbing PPL

Lampiran 12. Daftar Presensi Dosen Koordinator PPL

Lampiran 13. Daftar Presensi Mahasiswa PPL

Lampiran 14. Daftar Nama Mahasiswa PPL, Nama Guru Pamong, dan Nama Dosen Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang melaksanakan tugas sebagai pencetak pendidik professional. Dalam melaksanakan tugas tersebut maka keluarlah Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa Program Kependidikan, yang memutuskan bahwa PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Adapun landasan hukum diselenggarakannya PPL adalah SK Rektor Universitas Negeri Semarang No. 10/2003 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan.

Mahasiswa Universitas Negeri Semarang program kependidikan dituntut untuk menyiapkan diri dan memiliki kompetensi guru yang profesional. Diharapkan nantinya memiliki wawasan yang menyeluruh terhadap perkembangan-perkembangan yang ada pada peserta didik, karena PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan.

Diharapkan mahasiswa calon guru dapat menjadi seorang guru dengan kemampuan yang profesional sesuai tuntutan pasar pendidikan menuju pendidikan yang lebih mantap guna menyiapkan diri mengembangkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, PPL merupakan wahana bagi calon guru untuk lebih mengenal dunia kependidikan dalam arti sesungguhnya. Dengan kata lain, PPL merupakan pembekalan secara praktikum sebelum terjun ke dunia nyata pendidikan.

Universitas Negeri Semarang mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah-sekolah tempat pelatihan sebagai upaya pembentukkan kader-kader

pendidikan bangsa yang akan disiapkan menjadi tenaga terbimbing, terlatih dan profesional di bidangnya, salah satu bentuk kerja sama itu adalah dengan mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah.

Adapun program Praktik Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa terdiri dari 2 tahap yaitu

1. PPL I, yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012 dengan materi meliputi observasi fisik sekolah dan observasi tugas-tugas sekolah serta observasi KBM dan PBM terbimbing minimal 3 kali.
2. PPL II, dilaksanakan pada semester VII dengan materi PPL mencakup Observasi proses belajar mengajar dalam kelas, dan praktik pengajaran terbimbing dan mandiri, bagi mahasiswa yang telah mengambil SKS minimal 110, tanpa nilai E dan telah mengikuti kuliah Dasar Proses Pembelajaran/SBM I/Daspro I dibuktikan dengan menunjukkan KHS kumulatif.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kerja kependidikan, dengan berdasarkan kompetensi yang termasuk proses kurikulum Universitas Negeri Semarang.

PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES yang melalui program kependidikan. Adapun pelaksanaan PPL periode tahun 2011/2013 di SMA Negeri 6 Semarang ini, merupakan PPL II sebagai rangkaian kegiatan pelaksanaan PPL I yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) dilaksanakan selama kurang lebih 11 minggu memiliki beragam kegiatan antara lain: observasi lingkungan termasuk keadaan sekolah latihan, observasi model-model pembelajaran, bimbingan dalam membuat alat pembelajaran oleh guru pamong, melakukan pengajaran terbimbing dan mandiri di dalam kelas minimal 7 kali, diakhiri dengan menyusun laporan PPL II.

B. TUJUAN

Tujuan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II, adalah:

1. Sebagai wahana untuk menerapkan teori-teori Pembelajaran yang sudah diperoleh di bangku kuliah dalam sekolah sebagai lapangan nyata;
2. Untuk mengetahui dan memahami kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) di lingkungan sekolah yang ditempati.
3. Membentuk mahasiswa sebagai guru praktikan menjadi seorang guru yang profesional, sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru.

C. MANFAAT

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan memberi manfaat kepada semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan. Manfaat yang diperoleh selama pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), adalah:

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

- Praktikan memperoleh banyak pengalaman, baik berupa ilmu dari guru pamong dan sekolah, maupun pengalaman yang diperoleh dari observasi langsung di SMA Negeri 6 Semarang sebagai sekolah latihan praktikan.
- Mahasiswa mengetahui perangkat yang diperlukan serta model-model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.
- Praktikan, yang dalam hal ini mahasiswa calon guru, memperoleh kesempatan untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama kuliah dalam kelas yang sesungguhnya.
- Memperdalam pengertian dan penghayatan terhadap siswa didik tentang pelaksanaan pembelajaran sebagai bekal masa depan.
- Mendewasakan cara berfikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan di sekolah.
- Memperoleh kesempatan mengamati pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang dilaksakan oleh guru mata pelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Sekolah

- Sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidik dan terjalin kerja sama yang baik antara sekolah latihan dengan Universitas Negeri Semarang
- Sekolah dapat memperoleh informasi secara langsung berkaitan dengan sistem pendidikan atau pedoman kurikulum yang baru.
- Sekolah dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang dapat membantu kemajuan dan kesempurnaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah latihan

3. Manfaat bagi UNNES

- Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan pihak sekolah terkait.
- Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat sesuai dengan tuntutan yang ada di lapangan.
- Menghasilkan lulusan tingkat S1 program pendidikan yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup di bidang pendidikan,

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan agenda kegiatan wajib dari universitas Negeri Semarang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa yang mengambil program pendidikan sebagai program studi (Prodi). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi aktivitas intra-kurikuler dan ekstra-kurikuler sekolah sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan sebelumnya. Sesuai dengan pesyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pengajaran di sekolah.

Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lainnya yang bersifat kokurikuler dan ekstra kulikuler yang berlaku di sekolah latihan.

PPL sebagai salah satu bentuk kuliah Praktik Pengajaran dilaksanakan dalam dua tahap yaitu:

1. PPL I dilaksanakan minimal semester VII dengan materi PPL mencakup Observasi fisik sekolah dan observasi tentang tugas-tugas sekolah.
2. PPL II dilaksanakan semester VII atau mahasiswa yang telah mengambil SKS minimal 110, tanpa nilai E dan atau telah mengikuti kuliah Dasar Proses Pembelajaran/SBM.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian dari kurikulum tenaga kependidikan, dengan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam program kurikulum UNNES. Oleh karena itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES yang mengambil program kependidikan.

B. DASAR PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

Dasar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah

1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989, tentang sistem Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Pemerintah

- PP No. 20 Tahun 1990, Tentang Pendidikan Tinggi
 - PP No. 38 Tahun 1990, Tentang tenaga kependidikan
3. Surat keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 85 tahun 1996 tentang
- pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

C. GARIS BESAR PROGRAM KERJA

Program Kerja PPL meliputi program intra dan ekstra kurikuler. Program intra kurikuler meliputi kegiatan administratif sekolah dan pembelajaran. Program ekstra kurikuler meliputi program aktivitas non akademik sebagai sarana penunjang kompetensi siswa dalam pendidikan.

Perencanaan program merupakan kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa PPL dimulai dari persiapan dan rancangan dengan bimbingan guru pamong mata pelajaran di sekolah. Perencanaan terdiri dari administrasi sekolah, upacara bendera rutin setiap hari senin dan hari besar, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai penambah wawasan bagi guru.

Kegiatan mahasiswa praktikan sebelum memulai program pembelajaran yang direncanakan terlebih dahulu mengadakan pengamatan langsung (observasi) di kelas, dan dilanjutkan membuat persiapan Pelaksanaan Belajar Mengajar di bimbing oleh guru pamong berupa materi ajar, satuan pelajaran, rencana pengajaran, media dan hal-hal lain yang dibutuhkan dalam mengajar.

BAB III

PELAKSANAAN

A. WAKTU

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMA Negeri 6 Semarang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus - 20 Oktober 2012.

B. TEMPAT KEGIATAN

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan di SMA Negeri 6 Semarang yang beralamat di Jalan Ronggolawe No.4 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, Jawa Tengah.

C. TAHAPAN KEGIATAN

1. Pengenalan Lapangan

Pengenalan lapangan yang dimaksudkan adalah pengenalan lokasi, hal ini penting dilakukan karena memiliki peran penting dalam kaitannya dengan praktik pengalaman lapangan (PPL) periode 2012-2013. Pengenalan lokasi menjadi penting diadakan sebagai wujud sosialisasi awal untuk membangun hubungan lebih baik dikemudian hari khususnya di SMA Negeri 6 Semarang.

Pengenalan Lapangan (observasi lapangan) dan orientasi dilaksanakan selama 2 minggu setelah penerjunan yaitu pada minggu pertama dan kedua pelaksanaan PPL I. Ini dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mengenal lokasi yang ditempati untuk PPL yaitu SMA Negeri 6 Semarang.

Pengenalan Lapangan di sini meliputi pengenalan lingkungan fisik, observasi dan orientasi sekolah latihan. Pengenalan lingkungan meliputi kunjungan ke ruang-ruang yang ada di sekolah latihan.

Sedangkan observasi dan orientasi sekolah latihan digunakan agar praktikan mengetahui wewenang seluruh staf sekolah latihan dan untuk memperoleh data-data yang diperlukan mengenai sekolah latihan. Observasi dan orientasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dengan pihak tertentu dan dengan survey keadaan.

Setelah pengenalan lapangan dilakukan oleh mahasiswa maka dilanjutkan dengan membuat laporan hasil observasi lingkungan sekolah, disusul kegiatan PPL II yang merupakan praktik langsung di sekolah.

Tahapan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II di SMA Negeri 6 Semarang meliputi kegiatan seperti berikut:

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	27 Agustus – 20 Oktober 2012	Kegiatan PPL II oleh 2 orang mahasiswa praktikan (rincian kegiatan terlampir).
2.	21 – 18 Oktober 2012	Penyusunan Laporan PPL II
3.	20 Oktober 2012	Penarikan mahasiswa PPL UNNES

2. Observasi Proses Belajar Mengajar

Setelah melakukan pengamatan lapangan mahasiswa praktikan mulai melakukan tugas observasi proses pembelajaran di ruang kelas. Praktikan melakukan pengamatan tentang metode dan media yang digunakan dalam PBM. Pelaksanaan observasi PBM ini pada minggu kedua. Setelah melakukan pengamatan pembelajaran di kelas diharapkan mahasiswa memiliki bahan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan saat mengajar nantinya.

Selain itu praktikan melakukan pengamatan cara mengajar guru pamong, agar memiliki gambaran cara mengajar yang biasa dilakukan di sekolah yang bersangkutan. Praktikan juga diberi tugas untuk membuat perangkat pengajaran yang terdiri dari: Program semester (promes), Program Tahunan (Prota), serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semua dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai rancangan secara menyeluruh terhadap materi ajar yang akan disampaikan, cara-cara pengajaran yang direncanakan, dan juga terhadap alokasi waktu yang tersedia. Mengingat pentingnya peran persiapan bagi mahasiswa praktikan sebelum melaksanakan tugas mengajar seluruh perangkat tersebut harus tersedia. Tidak kalah penting pengaturan waktu yang menjadi

landasan pencapaian atau terselesaikannya materi pengajaran untuk siswa pada semester ganjil ini agar berakhir dengan baik.

3. Mengajar dan Tugas Kegiatan Lainnya (Terbimbing)

Pengajaran terbimbing dilaksanakan setelah mahasiswa praktikan mengikuti pengajaran model dari guru pamong. Mahasiswa praktikan mengajar di kelas dan dengan dibimbing oleh guru mengamati di dalam kelas, proses bimbingan berlangsung setelah pengajaran oleh praktikan kemudian guru pamong memberi masukan, berupa evaluasi sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa praktikan.

Pada saat pengajaran terbimbing ini mahasiswa dituntut untuk mampu menyesuaikan antara rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan dengan praktik langsung di kelas. Fungsi rancangan pelaksanaan pembelajaran sebagai dasar pengajaran atau kontrol dalam memberikan materi pelajaran dan dapat dijadikan acuan awal tindakan praktik di sekolah latihan. Pelaksanaan proses ini dilakukan di minggu ke tiga.

4. Pelatihan Mengajar dan tugas Lainnya (Mandiri)

Untuk minggu keempat mahasiswa praktikan melaksanakan latihan pengajaran mandiri. Kegiatan ini, mahasiswa praktikan mengajar di kelas tanpa bimbingan dari guru pamong sepenuhnya, akan tetapi mengenai materi pengajaran hendaknya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pamong.

Pelaksanaan pengajaran mandiri, praktikan mendapat kesempatan untuk mengajar di kelas, dan mengembangkan materi ajar dengan acuan rencana pengajaran. Praktik pengajaran di kelas dipantau oleh guru pamong untuk kemudian dikritisi lebih lanjut untuk mengetahui kekurangan praktikan selama mengajar.

Mahasiswa praktikan harus membuat rencana pembelajaran yang merupakan komponen dari perangkat pembelajaran disesuaikan kurikulum serta aturan sekolah.

D. MATERI KEGIATAN

Materi Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II Yaitu:

1. Menyusun Prota, Promes dan Rencana Pembelajaran.
2. Observasi proses Belajar Mengajar (PBM)
3. Pengajaran Terbimbing
4. Pengajaran Mandiri

E. PROSES PEMBIMBINGAN

Setelah melalui berbagai kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL), maka pada minggu-minggu terakhir praktik lapangan mahasiswa menyusun laporan pelaksanaan praktik lapangan I. Melalui berbagai kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL I), maka pada minggu-minggu akhir pelaksanaan praktek lapangan mahasiswa mulai rutin melakukan bimbingan menyusun laporan PPL I yang terdiri dari laporan perangkat pembelajaran sesuai dengan tugas yang diberikan. Meminta masukan dari guru pamong untuk dijadikan penguatan semangat pengajaran nantinya jika menjadi guru. Mahasiswa praktikan membuat uraian mengenai sekolah bimbingan guru pamong.

Kegiatan bimbingan dilakukan untuk menyesuaikan informasi yang diperoleh mahasiswa dengan kenyataan yang ada dan kesesuaian dengan pendapat guru pamong sebagai bahan masukan tambahan.

Penyusunan terdiri dari empat bab, yaitu Bab I Pendahuluan berisi pengertian PPL II serta tujuan pelaksanaan. Bab II Tinjauan berisi pengertian, dasar pelaksanaan PPL dan garis besar kegiatan PPL. Bab III berisi pelaksanaan kegiatan seperti alokasi waktu, tempat kegiatan dan tahapan kegiatan. Bab IV Penutup berisi simpulan dari PPL II, dan saran-saran yang diperlukan.

Setelah melalui berbagai kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II, maka diakhir minggu batas pelaksanaan praktik mahasiswa menyusun laporan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II .

Penyusunan laporan PPL II ini melibatkan dua pihak yaitu Guru Pamong (Gumong) dan Mahasiswa Praktikan, maka penyusun (mahasiswa praktikan yaag bersangkutan) memerlukan bimbingan dari guru pamong, serta perlu mengkonsultasikan dengan Guru Pamong.

Proses pembimbingan dilakukan pada Praktik Pengalaman Lapangan II meliputi:

1. Pihak praktikkan diberi kesempatan sekolah untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan sebagai objek observasi selama PPL I berlangsung.
2. Kepala sekolah SMA Negeri 6 Semarang selalu terbuka memberi masukan informasi, bimbingan, motivasi dan juga pengawasan terhadap mahasiswa praktikkan selama melaksanakan PPL II.
3. Gumong (Guru Pamong) memberikan bimbingan serta pengarahan pada praktikkan selama berlatih membuat dan belajar serta mempraktikkan perangkat pembelajaran yang meliputi prota, promes dan RPP yang akan digunakan sebagai acuan pembelajaran.

F. HAL-HAL YANG MENDUKUNG DAN MENGHAMBAT SELAMA PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II (PPL II) PENGALAMAN LAPANGAN II BERLANGSUNG

1. Hal-hal Yang Mendukung

- a. Keterbukaan dari pihak sekolah dalam memberikan informasi yang dibutuhkan praktikkan selama PPL II berlangsung.
- b. Adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak praktikkan.
- c. Praktikkan menjadi salah satu bagian dari sekolah sendiri, sehingga ikut terlibat langsung dalam beberapa kegiatan yang berlangsung di sekolah.
- d. Kerjasama yang baik antara dosen pembimbing, guru pamong, dan praktikkan selama proses Praktik Pengalaman Lapangan berlangsung.
- e. Kerjasama dan hubungan baik antara praktikkan dengan sekolah termasuk sabagian murid SMA Negeri 6 Semarang.
- f. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran memudahkan praktikkan melaksanakan pembelajaran.
- g. Secara keseluruhan SMA Negeri 6 Semarang memiliki input siswa yang sangat bagus.

2. Hal-hal Yang Menghambat

- a. Keterbatasan pengetahuan dan wawasan praktikkan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Praktik Pengalaman Lapangan II .
- b. Keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang optimal.
- c. Perbedaan kemampuan siswa dan situasi kelas dalam menerima pelajaran dan praktek Seni Rupa.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran PPL II sangat besar dalam pencapaian lulusan yang berkualitas untuk semua mahasiswa program pendidikan, yaitu sebagai bekal tambahan wacana mengenai aktualisasi kurikulum beserta perangkat pembelajaran yang menyertai di sekolah.
2. Dengan diadakannya PPL mahasiswa program pendidikan akan terbuka cakrawala pandangannya, berkaitan dengan kondisi nyata yang ada di sekolah yang nantinya akan menjadi dunia praktikan yaitu lembaga pendidikan.
3. Mahasiswa praktikkan setelah melakukan PPL diharapkan dapat membuat prota, rencana pembelajaran, silabus, dan pengembangan nilai silabus serta pemetaan standar kompetensi bagi sekolah.
4. Diperhatikan dari kondisi sekolah, SMA Negeri 6 Semarang sudah bagus walaupun masih perlu perbaikan diberbagai segi.

B. SARAN

Untuk meningkatkan kualitas lulusan, maka SMA Negeri 6 Semarang perlu melakukan perbaikan diberbagai segi karena SMA Negeri 6 Semarang memiliki input siswa yang memiliki bakat dalam berkarya seni rupa yang cukup bagus. Sarana dan prasarana pendukung juga sudah bagus meskipun perlu ditingkatkan, misalnya penambahan buku penunjang pembelajaran. Selain itu penulis juga menyampaikan saran untuk UPT PPL untuk lebih meningkatkan kualitasnya dalam memonitoring mahasiswa praktikkan selama PPL di sekolah latihan. Proses monitoring di sekolah secara rutin akan membantu mahasiswa untuk lebih disiplin dalam menjalankan tugas pelaksanaan yang dibebankan. Manfaat lainnya yaitu mahasiswa mampu berkoordinasi dengan pihak kampus mengenai PPL.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) 2 yang dilaksanakan mulai tanggal 01 s/d 11 Agustus 2012 di SMA N 6 Semarang dengan lancar tanpa suatu kendala yang berarti. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 merupakan serangkaian kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Pada PPL 2 periode 2012 ini praktikan melaksanakan PPL di SMA N 6 Semarang yang beralamat di JL. Ronggolawe, Kota Semarang. Penerimaan peserta PPL pada hari Rabu 01 Agustus 2012 secara resmi di SMA N 6 Semarang.

Secara umum kondisi fisik gedung sekolah cukup baik, terbagi menjadi beberapa ruang Kelas, ruang Guru, ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha (TU) dan Laboratorium. Selain itu juga terdapat bangunan pendukung seperti: Perpustakaan, tempat ibadah (Masjid), aula, kantin, kamar mandi dan lain sebagainya. Semua pihak di SMA N 6 Semarang bersikap baik dan ramah terhadap seluruh mahasiswa peserta PPL, baik Guru-guru, staf karyawan TU maupun para siswanya. Dengan adanya jalinan komunikasi dan koordinasi yang baik dapat memperlancar pelaksanaan program PPL di sekolah praktikan tersebut.

Sesuai dengan laporan PPL 2, setiap mahasiswa harus membuat refleksi diri. Untuk melengkapi laporan PPL 2 tersebut, berkaitan dengan mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni rupa, refleksi diri menyangkut hal-hal sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Kekuatan mata pelajaran Seni Budaya (Khusus Seni Rupa) adalah bahwa Seni Budaya mempelajari kesenian dan keterampilan dalam berkarya seni baik apresiasi maupun ekspresi, sehingga siswa siswi dapat mengekspresikan dirinya melalui karya seni dan mengenal kebudayaan yang dimiliki daerahnya sendiri, sehingga apa yang kita pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat melestarikan kebudayaan daerahnya sendiri. Selain itu, dalam pembelajaran Seni Rupa kita dapat menggunakan media yang tersedia di alam atau memanfaatkan daerah sekitar, sehingga frekuensi siswa dalam mengingat pelajaran lebih baik berkaitan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh lingkungan SMA N 6 Semarang. Adapun kelemahan dari pembelajaran Seni Budaya adalah kesulitan dalam pembagian waktu pada setiap materi. Hal ini dikarenakan karena adanya keterbatasan waktu, apabila ditinjau dari pelaksanaannya, pelajaran Seni Budaya adalah berupa praktek yang juga teori melekat pada praktek.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran di SMA N 6 Semarang cukup baik. Pada mata pelajaran Seni Budaya pelaksanaannya adalah di kelas, hanya saja LCD belum tersedia di seluruh kelas sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik, sehingga guru seni rupa perlu mengembangkan media pembelajaran lain agar lebih menarik minat siswa. Tersedianya buku penunjang mata pelajaran seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan pada

tiap siswa dan buku paket yang tersedia di sekolah, serta perpustakaan yang juga menunjang kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, karena keterbatasan jumlah buku penunjang, maka kegiatan belajar siswa secara mandiri dapat terganggu.

3. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong dalam pelaksanaan PPL 2 di SMA N 6 Semarang bisa dikatakan berkualitas, ini terlihat yang secara rutin mengadakan bimbingan terhadap mahasiswa praktikan dan mengadakan pembinaan setiap saat bila praktikan membutuhkan bantuan. Guru pamong juga secara profesional membimbing praktikan dalam membuat program kerja dan dengan tangan terbuka membantu praktikan untuk mendapatkan data. Kuantitas guru pamong dalam mendampingi praktikan menunjukkan profesionalitasnya dalam mengemban tugas. Dalam PPL 2 praktikan selalu dibantu baik dalam perencanaan pembelajaran, materi yang dipakai maupun dalam pengembangan diri mengajar dan mendalami keahliannya sebagai calon pendidik serta dapat memperkaya keilmuan untuk kemajuan diri dalam masyarakat dan juga guru pamong telah menjadi contoh yang baik bagi praktikan dalam mengajar karena selain memberikan pengetahuan kepada siswa, guru pamong juga mendidik siswa agar menjadi siswa yang berakhlak atau berkepribadian baik.

4. Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Latihan

Pembelajaran di SMA N 6 Semarang ini dapat dikatakan baik karena keterlibatan guru sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran yang baik. Guru menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya adalah transparan dalam evaluasi sehingga siswa yang nilainya buruk dapat meningkat minat belajarnya, selain itu guru juga dengan tangan terbuka memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya agar kelak dapat bermanfaat bagi kehidupannya, disamping itu guru juga mendidik siswa untuk mempunyai akhlak atau kepribadian yang baik. Namun, ketersediaan sarana prasarana ada beberapa yang masih dalam pengembangan karena harus dicicil satu persatu dalam penyediaannya seperti adanya LCD yang baru tersedia di kelas XII.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan memerlukan pembinaan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Untuk menumbuhkan kompetensi yang harus dimiliki guru tentunya tak lepas dari peran guru pamong dan dosen pembimbing. Oleh karena itu, praktikan harus aktif dalam membangun kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dengan contoh-contoh yang ada di sekolah praktikan. Selain itu, permasalahan yang timbul di sekolah praktikan juga menjadi pembelajaran berharga bagi praktikan dalam meningkatkan kemampuan diri. Semakin banyak jam terbang praktikan dalam menjalankan tugas, maka kemampuan diri praktikan semakin tinggi.

Dengan adanya simulasi pembelajaran seni rupa serta mikro teaching yang telah diikuti praktikan, maka praktikan dapat dengan lebih luwes dalam menghadapi peserta didik dan dalam menyajikan materi. Oleh karena itu, cukup pantas jika praktikan mengajar layaknya guru di sekolah yang ditunjuk. Dan

adanya kekakuan dalam mengajar, dikarenakan kurangnya pembiasaan dalam mengajar dalam kelas yang sesungguhnya.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1 dan PPL 2

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan mampu melakukan observasi mengenai keadaan dan potensi sekolah serta dapat memahaminya sehingga dapat memberi masukan kepada sekolah bila ada kekurangan. Dan apa yang diperoleh praktikan dalam observasi tersebut dapat memberi gambaran praktikan dalam bertindak dan menempatkan diri. Karena keadaan antara sekolah yang satu dengan yang lain berbeda, praktikan dapat menyesuaikan diri dan menerima sekolah praktikan apa adanya dan memanfaatkan apapun yang ada di lingkungan sekolah praktikan. Selain itu, praktikan dapat mengetahui karakteristik sekolah dan warga sekolah, baik secara pribadi maupun profesionalitas. Dengan begitu, praktikan dapat menempatkan diri dengan baik dan dapat mengambil sisi positif yang dimiliki warga sekolah. Peraturan khusus sekolah juga dapat memberi nilai positif praktikan dalam bertindak. Dan melalui kegiatan PPL 1 ini, warga sekolah juga semakin kenal dengan mahasiswa PPL sehingga tercipta hubungan kekeluargaan yang erat.

Dalam pelaksanaan PPL2, praktikan mampu mengetahui kondisi sebenarnya di dalam kelas. Praktikan belajar untuk menjadi manager di dalam kelas. Menjadi seorang guru seni rupa yang profesional.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran pengembangan bagi sekolah latihan

- Setiap siswa dan guru diharapkan mempertahankan hubungan kekeluargaan antara guru, siswa, dan karyawan sehingga dapat membantu praktikan dalam menyesuaikan diri dalam praktek mengajar dan suasana sekolah pun menjadi tidak kaku. Selain itu, profesionalitas guru dan karyawan ditingkatkan sehingga tercipta hubungan kerja yang lebih baik dan dinamis. Strategi pembelajaran yang diterapkan sebaiknya lebih bervariasi sehingga siswa tidak jenuh dan minat belajar siswa meningkat.

Saran pengembangan bagi UNNES

- Sebagai perguruan tinggi ternama, diharapkan terjaganya profesionalitas dalam menjalankan tugas darma Unnes dalam mencetak tenaga pendidik profesional. Untuk itu, pengembangan fasilitas baik pengajar, pembimbing, infrastruktur, dan sarana prasarana, harus ditingkatkan.

Semarang, Oktober 2012

Guru pamong

Praktikan

Luthfi FQ, S.Pd
NIP. -

Rohmatussalimah
NIM.2401409010